

**PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PENYESUAIAN AKADEMIK
DIMASA PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BANDUNG**

Nazilah Khotimatussannah¹, Nurriska Khairunisya², Tania Pitaliki³, Anggi Anggraeni⁴

Program Studi Psikologi
Universitas Muhammadiyah Bandung
nazilahozil23@gmail.com

Diterima oleh Dewan Redaksi : 09-04-2021)
(Dipublikasikan oleh Dewan Redaksi: 22-04-2021)

Abstrak

Terhitung tanggal 16 Maret 2020 pemerintah melakukan pembatasan fisik atau *physical distancing* yang mewajibkan mahasiswa belajar dari rumah di tengah wabah pandemic Covid-19. Langkah ini diambil oleh pemerintah tidak lain bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia. Namun, pada kenyataannya dalam pelaksanaan belajar dari rumah tak jarang memunculkan beberapa permasalahan dan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Tantangan tersebut salah satunya berkaitan dengan penyesuaian akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian akademik dimasa pembelajaran online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 orang yang dipilih dengan menggunakan *random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dengan nilai reliabilitas sebesar 0.811 dan skala penyesuaian akademik dengan nilai reliabilitas sebesar 0.860. Teknik analisis data dalam penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa dimasa pembelajaran online dengan skor $R = 0.701$; $F = 95.828$; $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil data ini menunjukkan efikasi diri menyumbang 49% terhadap penyesuaian akademik dengan kontribusi yang signifikan. Hasil analisis korelasi efikasi diri terhadap penyesuaian akademik diperoleh dengan skor r parsial = 0.701, $t = 9.789$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$), data ini menunjukkan ada korelasi positif antara efikasi diri dengan penyesuaian akademik, dengan sumbangan efektif sebesar 99%.

Kata kunci: *efikasi diri, mahasiswa, penyesuaian akademik, pembelajaran online*

Abstrack

As of March 16, 2020, the government has implemented physical distancing, which requires students to study from home during the Covid-19 pandemic. This step taken by the government aims to break the chain of spreading the corona virus in Indonesia. However, in reality, the implementation of learning from home often raises several problems and challenges that students must face. One of the challenges is related to academic adjustment. To achieve academic adjustment during online learning, students must be confident with their abilities. Students who have high self-efficacy are easier to face challenges. Students feel confident in completing the assignment at hand so that they can make good academic adjustments. This study aims to determine whether there is an effect of self-efficacy on academic adjustment during online learning at the Universitas Muhammadiyah Bandung's student. The research method used is quantitative research methods with a correlational approach. The population in this study were students of the Universitas

Muhammadiyah Bandung. The sample in this study were 101 people who were selected using random sampling. This study used a self-efficacy scale with a reliability value of 0.811 and an academic adjustment scale with a reliability value of 0.860. Data analysis techniques in research using simple linear regression analysis. The results showed that there was a significant positive effect between self-efficacy on academic adjustment in students during online learning with a score of $R = 0.701$; $F = 95,828$; $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The results of these data indicate that self-efficacy contributed 49% to academic adjustment with a significant contribution. The results of the correlation analysis between self-efficacy and academic adjustment were obtained with a partial r score = 0.701, $t = 9.789$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$), this data shows that there is a positive correlation between self-efficacy and academic adjustment, with an effective contribution of 99%.

Keywords: *self-efficacy, students, academic adjustment, online learning*

Pendahuluan

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar, (Bandura dalam Alwisol, 2009). Individu yang yakin pada kemampuan diri, akan berusaha terus sampai yang dikerjakan tuntas dan memiliki hasil (Bandura dalam Suseno, 2012). Apabila terjadi suatu masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tetap bertahan dan tidak menyerah (Bandura dalam Suseno, 2012). Menurut Bandura dalam Hambali (2015), individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih mudah menghadapi tantangan. Individu merasa percaya diri dalam menyelesaikan tujuan karena memiliki keyakinan yang penuh akan kemampuan dirinya (Bandura dalam Hambali 2015). Selain itu, individu juga tidak akan bergantung kepada orang lain yang menghambat tujuannya, namun tetap berpegang teguh pada keyakinan demi tercapainya tujuan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialami (Bandura dalam Hambali, 2015). Menurut Bandura dalam Suseno (2012), jika individu tidak memiliki kekuatan untuk menyelesaikan suatu hal, maka individu tersebut tidak akan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu hal seperti mengerjakan tugas. Dari sini terlihat bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mengabaikan semua tugas yang menurut dirinya tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa bahwa dirinya tidak mampu dalam pencapaian suatu tugas. Lebih lanjut, individu dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung mudah menyerah dan tidak percaya diri.

Menurut Bandura dalam Alwisol (2009), efikasi diri dipengaruhi oleh tiga aspek. Aspek yang pertama yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas) adalah masalah yang berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan pada tingkat kesulitan tugas. Pada dasarnya individu akan mencoba perilaku yang mampu ia lakukan dan akan menghindari situasi dan perilaku diluar batas kemampuan yang ia rasakan. Kedua adalah aspek *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu kekuatan dan keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Individu

dengan efikasi diri yang lemah akan mudah menyerah. Sedangkan individu dengan efikasi diri tinggi akan mendorong dirinya untuk tetap bertahan dalam usahanya walaupun menemukan hambatan. Aspek ketiga *generality* (generalitas), yaitu berkaitan dengan tingkah laku yang diyakini oleh individu mampu dilaksanakan. Individu mampu menyikapi situasi yang berbeda dengan baik dan menjadikan pengalaman terdahulu sebagai jalan menuju sukses. Berbagai kemampuan tersebut membuat individu memiliki tingkat perkembangan intelektual (*intellectual development*) yang tinggi. Tingkat perkembangan intelektual yang tinggi tersebut membuat mahasiswa dapat belajar untuk menggunakan dan memanfaatkan fakta, prinsip dan teori yang telah diketahui sebelumnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk memilih prioritas tugas yang dikerjakan, pengaturan waktu, pemecahan masalah atau kesulitan berelasi, dan pemeliharaan kesehatan fisik.

Pembelajaran secara online merupakan hal baru yang berbeda bagi lingkungan. Hal ini bagi beberapa orang dapat menjadi sebuah stimulus yang menjadi penyebab munculnya berbagai permasalahan, salah satunya adalah penyesuaian diri mahasiswa dalam belajar. Dalam penyesuaian ini dibutuhkan kemampuan menyesuaikan diri individu yang sehat terhadap lingkungannya, yang merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Dalam pembelajaran daring juga memerlukan komunikasi interaktif antara mahasiswa dan dosen dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi seperti media komputer dengan internetnya, telepon atau pemanfaatan media. Hal ini tergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe komunikasi yang diperlukan. Pada pembelajaran online ini mahasiswa harus mampu beradaptasi dari perkuliahan tatap muka menjadi perkuliahan online. Pembelajaran online menuntut mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru karena terdapat sejumlah kebiasaan baru antara pembelajaran online dengan tatap muka.

Untuk mencapai penyesuaian akademik dimasa pembelajaran online, maka mahasiswa harus yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri dapat membantu mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan secara akademik serta memiliki keyakinan akan potensi untuk mencapai penyesuaian akademik yang baik (Warsito, 2009). Hasil penelitian Sopiyantri (2011) menyatakan bahwa efikasi diri berperan secara signifikan terhadap penyesuaian akademik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Parent & Larivee (Sopiyantri, 2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi memiliki pengaturan diri yang efektif dalam setiap kemampuannya, memiliki usaha yang kuat disetiap kemampuannya dalam mengatur waktu seperti yang dimiliki oleh konsep penyesuaian akademis.

Schneider (1964) mendefinisikan penyesuaian akademik sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dan syarat-syarat kehidupan akademik agar tuntutan-tuntutan tersebut terpenuhi secara cukup, tuntas, dan memuaskan. Menurut Schneider (1964), penyesuaian akademik dipengaruhi oleh enam aspek. Aspek yang pertama yaitu kinerja yang berhasil (*successful performance*) tanpa adanya usaha individu akan sulit untuk melihat sejauh mana individu tersebut mampu dalam menjalani tuntutan akademis. Kedua adalah aspek upaya yang memadai (*adequate effort*) yaitu individu melakukan seperti apa yang mereka mampu tanpa menghiraukan hasil yang diterima. Ketiga adalah aspek perolehan

pengetahuan yang layak (*acquisition of worth-while knowledge*) yaitu untuk mencapai sukses dalam bidang akademis. Keempat adalah aspek pengembangan intelektual (*intellectual development*) yaitu dengan perkembangan intelektual individu belajar untuk menggunakan dan memanfaatkan fakta-fakta dasar dan teori secara efisien dan jalan yang menguntungkan. Kelima adalah aspek pencapaian tujuan akademik (*intellectual of academic goals*) yaitu tujuan dan upaya akademik mencakup keahlian dari individu, integrasi dari lingkup pengetahuan yang berbeda, peningkatan kemampuan intelektual dan martabat, persiapan yang cukup pada akhir dan kelulusan. Keenam adalah aspek kepuasan terhadap kebutuhan, keinginan, dan kepentingan (*satisfaction of needs, desires, and interest*) yaitu keberhasilan akademik dapat berjalan kearah pemuasan kebutuhan akan status, pengakuan, pencapaian, persetujuan social dan pada tingkat yang lebih luas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik mahasiswa, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan, intelektual, emosional, mental dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat. Schneiders (1964) menyebutkan, bahwa kondisi psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Kondisi psikologi meliputi keadaan mental individu yang sehat. Individu yang memiliki mental yang sehat mampu melakukan pengaturan terhadap dirinya dalam perilaku secara efektif.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian akademik diantaranya adalah penelitian Fitri (2018), yang membahas mengenai hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa rantau dari Indonesia bagian Timur di Semarang. Selain itu penelitian Warsito (2009) yang membahas mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan penyesuaian akademik dan prestasi akademik. Namun, penelitian yang membahas mengenai pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian akademik mahasiswa dimasa pembelajaran online belum ada. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa dimasa pembelajaran online. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa dimasa pembelajaran online.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara efikasi diri (variabel independen) dengan penyesuaian akademik (variabel dependen) disaat pembelajaran online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Responden penelitian berjumlah 101 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung angkatan 2017 - 2020. Teknik pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) dari anggota populasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *self-report* (kuesioner). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner efikasi diri (n=18 item, $\alpha=0.811$), dan kuesioner penyesuaian akademik (n=19 item, $\alpha=0.860$).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari efikasi diri dan penyesuaian akademik.

1. Variabel independen

Efikasi diri (merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar, (Bandura dalam Alwisol, 2009)). Menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Alwisol, 2009) yaitu *magnitude, strength, dan generality*.

2. Variabel dependen

Penyesuaian akademik (merupakan kemampuan seseorang mahasiswa dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dan syarat-syarat kehidupan akademik agar tuntutan-tuntutan tersebut terpenuhi secara cukup, tuntas, dan memuaskan (Schneider 1964)). Penyesuaian akademik disusun dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Schneider (1964) yaitu *successful performance, adequate effort, acquisition of worth-while knowledge, intellectual development, intellectual of academic goals, satisfaction of needs, desires, and interest*.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dari efikasi diri terhadap penyesuaian akademik pada mahasiswa dimasa pembelajaran online.

Hasil

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.701 ^a	.492	.487	6.12986	.492	95.828	1	99	.000

a. Predictors: (Constant), efikasi diri_X

b. Dependent Variable: penyesuaian akademik_Y

Dari tabel diatas merupakan ringkasan yang meliputi nilai minimum dan maksimum, mean dan standar deviasi dari predicted value (nilai yang diprediksi) dan statistic residu.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3600.748	1	3600.748	95.828	.000 ^b
	Residual	3719.945	99	37.575		
	Total	7320.693	100			

a. Dependent Variable: penyesuaian akademik_Y

b. Predictors: (Constant), efikasi diri_X

Hipotesis :

Ho: B1=B2=0

Pengambilan keputusan:

Jika F hitung < F tabel atau probalitas > 0.05 maka Ho diterima

Jika F hitung > F tabel atau probabilitas < 0.05 maka Ho ditolak

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung yaitu 95.828, sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) Residual (sisa) yaitu 99 sebagai df penyebut dan df Regression (perlakuan) yaitu 1 sebagai df pembilang dengan tarap signifikan 0.05, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 3.94. Karena F hitung (95.828) > F tabel (3.94) maka Ho ditolak.

Berdasarkan nilai Signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0.000 yang berarti probabilitas 0.000 kurang dari daripada 0.05 maka Ho ditolak.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.094	2.858		5.281	.000		
	efikasi_X	.790	.081	.701	9.789	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: penyesuaian akademik_Y

Hipotesis:

Ho: $B_i = 0$

Ha: ada B_i yang tidak nol, $i=1$ atau 2

Pengambilan keputusan:

Jika T hitung \leq T tabel atau probabilitas \geq 0,05 maka Ho diterima

Jika T hitung > T tabel atau probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai T hitung untuk Constant yaitu 5.281, pada T tabel dengan db 99 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,66, karena T hitung > T tabel maka Ho ditolak. sedangkan sig pada tabel B adalah 0,000 yang berarti probabilitas 0,000, karena probabilitas kurang dari 0,05 maka ditolak. Berarti bermakna dan diramalkan tidak melalui titik (0,0).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai T hitung untuk efikasi yaitu 9.789, pada T tabel dengan db 99 dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,66, karena T hitung < T tabel maka Ho diterima. sedangkan sig pada tabel B adalah 0.000 yang berarti probabilitas 0.000, karena probabilitas kurang dari 0,05 maka diterima. artinya B tidak berarti.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat dibuat model regresi dugaannya yaitu:

$$Y = 15.094$$

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap penyesuaian akademik dimasa pembelajaran online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung (dengan skor $R = 0.701$; $F = 95.828$; $p = 0.000$ ($p < 0.05$)). Hal ini berarti semakin positif efikasi diri pada mahasiswa maka semakin tinggi pula penyesuaian akademiknya. Sebaliknya, jika semakin negatif efikasi diri maka semakin rendah pula penyesuaian akademiknya. Hasil ini senada dengan pendapat Bandura dalam Alwisol, (2009)

yaitu efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar. Individu yang yakin pada kemampuan diri, akan berusaha terus sampai yang dikerjakan tuntas dan memiliki hasil (Bandura dalam Suseno, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diartikan bahwa efikasi diri pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung berada dalam kategori tinggi. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin besar pula usaha dan daya tahan yang dimiliki oleh mahasiswa pada masa pembelajaran online. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memberikan kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.

Hasil data ini menunjukkan efikasi diri menyumbang 49% terhadap penyesuaian akademik dengan kontribusi yang signifikan. Hasil analisis korelasi efikasi diri terhadap penyesuaian akademik diperoleh dengan skor r parsial = 0.701, $t = 9.789$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$), data ini menunjukkan ada korelasi positif antara efikasi diri dengan penyesuaian akademik, dengan sumbangan efektif sebesar 99%. Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin besar pula usaha dan daya tahan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memberikan seluruh kemampuannya yang dimiliki untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang ada dimasa pembelajaran online.

Pengukuran efikasi diri pada penelitian ini dibuat dari skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura, yaitu aspek *magnitude*, *generality*, dan *strength* dengan nilai reliabilitas sebesar 0.811

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diartikan bahwa penyesuaian akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung berada pada kategori tinggi. Pengukuran skala penyesuaian akademik disusun berdasarkan aspek-aspek dari Schneider (1964) yaitu kinerja yang berhasil (*successful performance*), upaya yang memadai (*adequate effort*), perolehan pengetahuan yang layak (*acquisition of worth-while knowledge*), pengembangan intelektual (*intellectual development*), pencapaian tujuan akademik (*intellectual of academic goals*) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.860.

Jika dilihat berdasarkan angkatan, tidak ada perbedaan signifikan mengenai kemampuan penyesuaian akademik yang terjadi antara angkatan lama (2017, 2018, 2019) dengan angkatan baru (2020). Artinya kemampuan penyesuaian akademik di tiap angkatan kondisinya sama.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap penyesuaian akademik dimasa pembelajaran online pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Efikasi diri menyumbang 49% terhadap penyesuaian akademik dengan kontribusi yang signifikan. Sedangkan hasil analisis korelasi efikasi diri terhadap penyesuaian akademik diperoleh dengan sumbangan efektif sebesar 99%.

Dengan demikian mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memberikan seluruh kemampuannya yang dimiliki untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang ada dimasa pembelajaran online.

Jika dilihat berdasarkan angkatan, tidak ada perbedaan signifikan mengenai kemampuan penyesuaian akademik yang terjadi antara angkatan lama (2017, 2018, 2019) dengan angkatan baru (2020). Artinya kemampuan penyesuaian akademik di tiap angkatan kondisinya sama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura, Albert & Locke, Edwin. A. 2012. *Negative Self-Efficacy and Goal Effects Revisited*. Journal of Applied Psychology. Vol. 88, No. 1, 87-99.
- Bandura, Albert. 1995. *Self-efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University press.
- Bandura, A. 1997. *Self-Efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freemian and Company.

Jurnal

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Fitri, Rayhanatul., Kustanti, Erin Ratna. 2018. *Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Akademik pada Mahasiswa Rantau dari Indonesia bagian Timur di Semarang*. Jurnal Empati, April 2018, Volume 7 (Nomor 2), halaman 66-77
- Hambali A.D & Jaenudin, Ujam. 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suseno, Ni'mah Miftahun. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi dan Sebagai Pelatih pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Suseno, M. N. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*. Jakarta: Kemenag. Dirjen. Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Warsito, H. 2009. *Hubungan antara Self Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik*. Jurnal Psikologi. Vol. 14, No. 2. 4 Agustus 2004. 92-109. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Sopiyanti, F. 2011. *Pengaruh self-efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa*. Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi, IV(1), 289-304.
- Schneiders. 1964. *Personal Adjusment and Mental Health*. New York: Holt, Rinehart and Winston.